



# **MODUL**

## **MANAJEMEN KEUANGAN**

**Oleh :**

**ADIH SUPRIADI, SE., MM.**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)**

**NIDA EL ADABI**

## OUT LINE

Bab I	: Ruang Lingkup Manajemen keuangan
Bab 2	: Laporan Keuangan
Bab 3	: Analisa Laporan Keuangan / Ratio Keuangan
Bab 4	: Pengelolaan Modal Kerja
Bab 5	: Pengelolaan Piutang
Bab 6	: Pengelolaan Kas
Bab 7	: Pengelolaan Persediaan
Bab 8	: Penilaian Surat Berharga
Bab 9	: <i>Time Value of Money</i>
Bab 10	: Konsep Biaya Modal

### **Referensi :**

- Mardiyanto, Handono, (2009), *Intisari Manajemen Keuangan*, Jakarta, Grasindo.
- Margaretha, Farah, (2004), *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, Jakarta, Grasindo
- Munawir, (2004), *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty.
- Ali, Herni, Ahmad, Rodoni, (2010), *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Mitra Media
- Houston, Bringham, (2001), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Husnan, Suad, (2009), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.

# **BAB I**

## **RUANG LINGKUP MANAJEMEN KEUANGAN**

### **1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan merupakan salah satu bagian utama dari ilmu manajemen. Pengertian Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas entitas bisnis (organisasi) dalam kerangka penggunaan serta pengalokasian dana entitas bisnis (perusahaan) dengan efisien. pengertian ini mengalami berbagai perkembangan berawal dari pengertian yang hanya sekedar mengutamakan kegiatan mendapatkan / memperoleh dana saja hingga mencakup kegiatan mendapatkan, penggunaan dana hingga pengelolaan atas aset (aktiva). George R Terry menyebutkan ada empat aktivitas yang sering kali dikenal dengan POAC yang berakronim Planning - Organizing - Actuating - dan Controlling.

Ada beberapa ahli yang memberikan pendapatnya mengenai Pengertian Manajemen Keuangan :

1. James Van Horne, menyatakan “semua kegiatan atau aktivitas yang berhubungan langsung dengan perolehan, pendanaan serta pengelolaan aset (aktiva) dengan tujuan yang menyeluruh”.
2. Suad Husnan, berpendapat bahwa “Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap semua fungsi keuangan”.
3. Bambang Riyanto, mendefinisikan “Semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana yang dibutuhkan dengan biaya yang seminimal mungkin dan syarat yang menguntungkan serta uapay untuk mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif”.
4. Liefman menyatakan “Definisi manajemen keuangan adalah upaya penyediaan uang dan mempergunakan dana tersebut untuk mendapatkan aset (aktiva)”.

Seperti yang disebut diawal tadi, dengan melihat beberapa pengertian diatas, pengertian manajemen keuangan secara sederhana adalah suatu proses dalam aktivitas keuangan perusahaan, dimulai dari cara memperoleh dana dan

mempergunakannya. penggunaannya harus tepat sasaran, efisien, dan efektif supaya tujuan keuangan perusahaan yang sudah ditetapkan dalam perencanaan bisa terwujud.

## 2. Prinsip Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan tidak hanya sekedar pencatatan akuntansi saja. manajemen keuangan adalah bagian yang penting dan tidak bisa dianggap sebagai suatu kegiatan tersendiri yang menjadi bagian dari pekerjaan orang-orang keuangan.

Manajemen Keuangan dalam prakteknya merupakan aktivitas yang dilakukan dan muncul dalam rangka untuk menyehatkan keuangan perusahaan atau organisasi. maka dari itu, dalam membuat sebuah sistem manajemen keuangan, kita membutuhkan prinsip prinsip ini yang menjadi dasarnya, diantaranya.

### a. Consistency (Konsistensi)

Dalam prinsip konsistensi ini, suatu sistem serta kebijakan keuangan perusahaan haruslah konsisten, tidak berubah dari periode ke periode, namun perlu diingat bahwa sistem keuangan bukan berarti tidak boleh dilakukan penyesuaian bila ada suatu perubahan yang signifikan didalam perusahaan. pendekatan keuangan yang tidak konsisten bisa menjadi tanda bahwa ada manipulasi pada pengelolaan keuangan perusahaan.

### b. Accountability (Akuntabilitas)

Prinsip ini adalah suatu kewajiban hukum ataupun moral, yang melekat kepada individu, kelompok ataupun perusahaan untuk memberi penjelasan bagaimana dana ataupun kewenangan yang telah diberikan kepada pihak ke-3 dipergunakan. pihak pihak harus bisa memberi penjelasan tentang penggunaan sumber daya dan apa saja yang sudah dicapai sebagai suatu bentuk pertanggung-jawaban kepada pihak pihak yang berkepentingan, agar semua tahu bagaimana kewenangan dan dana yang dimiliki itu dipergunakan.

### c. Transparency (Transparansi)

Manajemen harusnya terbuka terhadap pekerjaannya, memberikan informasi tentang rencana dan segala aktivitas kepada yang berkepentingan, termasuk memberikan laporan keuangan yang wajar, lengkap, tepat waktu dan akurat yang bisa diakses dengan mudah oleh yang berkepentingan, apabila tidak transparan, maka ini bisa mengindikasikan manajemen telah menyembunyikan sesuatu.

d. Viability (Kelangsungan Hidup)

Supaya kesehatan keuangan perusahaan terjaga, semua pengeluaran operasional ataupun ditingkat yang strategis harus disesuaikan dengan dana yang ada. kelangsungan hidup entitas merupakan ukuran suatu tingkat keamanan serta keberlanjutan keuangan perusahaan. manajemen keuangan harus menyusun rencana keuangan dimana menunjukkan bagaimana suatu perusahaan bisa menjalankan rencana strategisnya guna memenuhi kebutuhan keuangan.

e. Integrity (Integritas)

Setiap individu harus memiliki tingkat integritas yang mumpuni dalam menjalankan kegiatan operasional. selain itu catatan dan laporan keuangan harus terjaga integritasnya dengan kelengkapan dan tingkat keakuratan suatu pencatatan keuangan

f. Stewardship (Pengelolaan)

Manajemen keuangan harus bisa mengelola dengan mumpuni dana yang sudah didapat dan memberikan jaminan bahwa dana yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan. dalam prakteknya, manajemen bisa melakukan bisa berhati hati dalam membuat perencanaan strategis, mengidentifikasi resiko keuangan yang ada serta menyusun dan membuat sistem pengendalian keuangan yang sesuai.

g. Accounting Standards (Standar Akuntansi)

Sistem akuntansi keuangan yang dipakai harus sesuai dengan prinsip-prinsip dan standar aturan akuntansi yang berlaku. agar laporan keuangan yang dihasilkan bisa dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh semua pihak pihak yang berkepentingan.

### 3. Konsep Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen mengenai fungsi keuangan, dan fungsi manajemen keuangan merupakan bagaimana mempergunakan serta menempatkan dana yang ada. fungsi fungsi yang ada dalam perusahaan harusnya dilaksanakan dengan baik mengingat fungsi fungsi yang ada saling berkaitan satu sama lain.

Seperti telah dibahas diatas, Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan yang utama, yaitu :

- a. Perolehan Dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, ntah itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan.
- b. Penggunaan Dana, suatu aktivitas menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset
- c. Pengelolaan Aset (Aktiva), aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (atkiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

## 2. Fungsi Manajemen Keuangan

### a. Investment Decision (Keputusan Investasi)

Investasi berarti penanaman modal pada aset riil ataupun aset finansial (surat berharga), keputusan investasi ini adalah suatu keputusan terhadap aset apa yang nantinya akan dikelola entitas/perusahaan. keputusan ini yang strategis ini akan berpegaruh secara langsung terhadap besar kecilnya rentabilitas investasi serta aliran dana perusaan pada masa mendatang.

### b. Financing Decision (Fungsi Pendanaan)

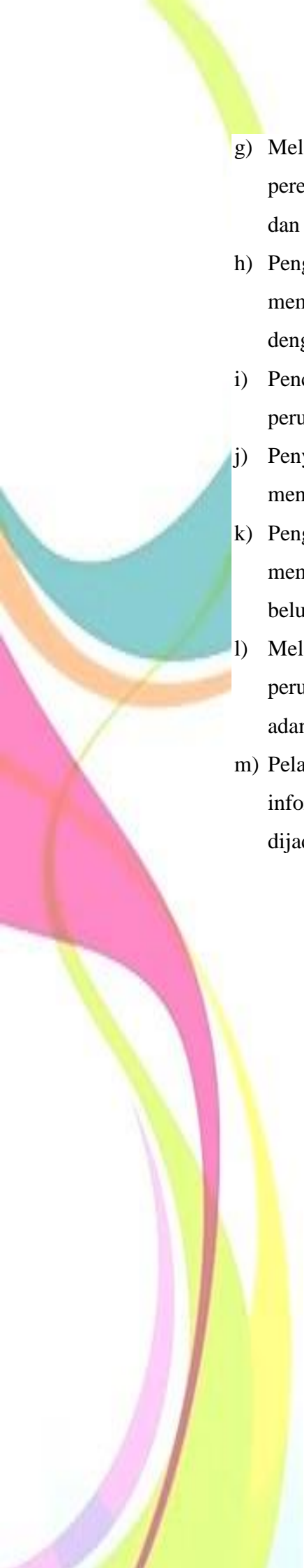
Keputusan mengenai pendanaan ialah dengan mempelajari berbagai sumber dana perusahaan, dalam laporan keuangan berada dalam sisi pasiva. keputusan ini harus memperhatikan sumber dana dengan biaya seminimal mungkin dan juga syarat yang bisa menguntungkan baik itu berasal dari internal perusahaan maupun sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (eksternal).

### c. Deviden Decision (Keputusan Deviden)

Dalam fungsi ini, keputusan biasanya menyangkut hal hal seperti:

- a) Besaran prosentase laba yang akan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk kas
- b) tingkat stabilitas deviden yang akan dibagikan oleh manajemen
- c) stock devidend, (dividen saham)
- d) stock split (pemecahan saham)
- e) Penarikan saham yang telah beredar
- f) Perencanaan atas Keuangan, manajemen keuangan menyusun rencana pemasukan serta pengeluaran dana dan juga aktivitas yang lain pada periode tertentu.



- 
- g) Melakukan Penganggaran keuangan perusahaan, ini adalah tindak lanjut atas perencanaan keuangan dengan menyusun lebih detail lagi semua pengeluaran dan pemasukan perusahaan
  - h) Pengelolaan Keuangan perusahaan, dalam hal ini, manajemen keuangan mempergunakan dana yang ada dalam perusahaan untuk memaksimalkannya dengan berbagai cara yang bisa ditempuh
  - i) Pencarian sumber dana, manajemen keuangan berusaha mencari sumber dana perusahaan yang akan digunakan kegiatan operasional perusahaan
  - j) Penyimpanan Keuangan, manajemen keuangan menyimpan untuk mengamankan dana perusahaan yang telah dikumpulkan.
  - k) Pengendalian atas keuangan, manajemen keuangan mengevaluasi dan memperbaiki suatu sistem keuangan yang ada dalam perusahaan yang dirasa belum mumpuni
  - l) Melakukan pemeriksaan keuangan, internal audit atas laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh manajemen keuangan untuk memastikan tidak adanya penyimpangan yang merugikan terjadi
  - m) Pelaporan keuangan perusahaan, manajemen keuangan menyediakan informasi keuangan tentang kondisi kekinian keuangan perusahaan yang bisa dijadikan bahan evaluasi nantinya

## **BAB 2**

### **LAPORAN KEUANGAN**

#### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Soemarsono (2004: 34) “Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “ Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Menurut Munawir yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan” menyatakan “Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal atau Laba yang Ditahan, walaupun dalam prakteknya sering diikutsertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut. Misalnya, Laporan Perubahan Modal Kerja, Laporan Arus Kas, Perhitungan Harga Pokok, maupun daftar-daftar lampiran yang lain.”(2002:13)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam bukunya yang berjudul “Standar Akuntansi Keuangan” adalah sebagai berikut : “Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.”(2004:2)

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dan prestasi manajemen. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK



memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Wardhani (2008) menyatakan fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan.

## 2. Bagian-bagian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Adapun bagian-bagian laporan keuangan terdiri dari :

### a. Laporan Arus Kas / *Cash Flow*

Biasanya disebut daftar sumber dan penggunaan dana, menunjukkan asal kas diperoleh dan bagaimana digunakannya. Laporan Arus Kas / *Cash Flow* menyediakan latar belakang historis dari pola aliran dana. Laporan Arus Kas menyajikan data-data mengenai arus kas dari kegiatan operasional, kegiatan investasi, kegiatan keuangan/pembiayaan, dan saldo kas awal, serta saldo kas akhir.

Contoh Laporan arus kas / *cashflow*

PD SURYA SAKTI LAPORAN ARUS KAS PER 31 DESEMBER 2011		
<b>SUMBER KAS DARI</b>		
1. Laba bersih		Rp109.824.000
<b>Ditambah dengan:</b>		
Akml. Peny. Peralatan Kantor	Rp2.000.000	
Akml. Peny. Peralatan Toko	Rp3.000.000	
Akml. Penyusutan Gedung	Rp500.000	
Kenaikan Utang Dagang	Rp3.100.000	
		<u>Rp 8.600.000+</u>
		Rp118.424.000
<b>Dikurangi dengan:</b>		
Kenaikan Piutang Dagang	Rp2.030.000	
Kenaikan Piutang Wesel	Rp2.100.000	
Penurunan utang gaji	Rp400.000	
		<u>Rp 4.530.000-</u>
		Rp113.894.000
<b>PENGUNAAN KAS UNTUK:</b>		
1. Pembelian barang dagang	Rp3.125.000	
2. Pembayaran asuransi dibyr dimuka	Rp300.000	
3. Pembelian Peralatan Kantor	Rp11.000.000	
4. Pembelian Peralatan toko	Rp13.369.000	
5. Pengambilan prive	Rp16.250.000	
		<u>Rp 44.044.000-</u>
<b>Kenaikan Kas</b>		Rp69.850.000

**KOPERASI XXX**

**LAPORAN ARUS KAS**  
**PER 31 DESEMBER 2012**

NO.	URAIAN	JUMLAH
<b>I.</b>	<b>Arus Kas Masuk</b>	
	1. Saldo Awal	Rp 13.791.900
	2. Penerimaan Simpanan	
	a. Simpanan Sukarela	Rp 129.453.862
	b. Simpanan Wajib	Rp 13.732.000
	c. Simpanan Pokok	Rp 7.600.000
	d. Simpanan Berjangka	Rp 210.500.000
	3. Pendapatan Unit Simpan Pinjam	
	a. Jasa Pembiayaan Sukarela	Rp 13.239.000
	b. Simpanan Wajib	Rp 1.230.000
	c. Simpanan Pokok	Rp 1.970.000
	d. Provisi Pembiayaan UKM	Rp 697.500
	e. Adm. Pembiayaan UKM	Rp 1.005.000
	f. Materai Pembiayaan	Rp 1.110.000
	g. Tabarru' Pembiayaan UKM	Rp 1.225.000
	h. Adm. Tutup Buku	Rp 230.000
	i. DAM Pembiayaan	Rp 648.500
	4. Angsuran Pembiayaan Reguler	Rp 162.762.500
	5. Angsuran Pembiayaan UKM	
	a. UKM I ( SK I )	Rp 1.750.000
	b. UKM II ( SK II )	Rp 900.000
	c. UKM III ( SK III )	Rp 2.900.000
	d. UKM IV ( Maestro )	Rp 700.000
	e. UKM V ( Pelunasan )	Rp 100.000
	f. UKM VI ( SHU )	Rp 300.000
	g. UKM VII (Sukarela)	Rp 200.000
	h. UKM VIII (SK IV)	Rp 2.150.000
	i. UKM XI (Kopwan)	Rp 18.850.000
	j. UKM XII (SK 5)	Rp 3.450.000
	k. UKM LPDB	Rp 95.500.000
	l. UKM Sim-Pok	Rp 15.900.000
	6. Penerimaan Pinjaman	Rp 226.000.000
	7. Setoran Medic	Rp 2.500.000
	8. Pengembalian DP Medic	Rp 3.550.000
	9. Pengembalian Biaya Notaris	Rp 2.500.000
	10. Pengembalian Warkmaking	Rp 300.000
	11. Dana Pendidikan dari SHU '11	Rp 3.256.460
	12. Dana Sosial & PD dari SHU '11	Rp 1.628.230
	13. Dana Cadangan dari SHU '11	Rp 6.512.920
	14. Dana SHU Anggota dari SHU '11	Rp 16.282.300

	15. Pendapatan U. Mitra & Mandiri	Rp 1.665.000
	16. Pengembalian Modal U. Mandiri	Rp 6.500.000
	<b>Jumlah Penerimaan</b>	<b>Rp 958.798.272</b>
	<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>	<b>Rp 972.590.172</b>

II.	Arus Kas Keluar	JUMLAH
	1. Pembiayaan Reguler	Rp 192.200.000
	2. Pembiayaan UKM XI (Kopwan)	Rp 7.000.000
	3. Pembiayaan UKM LPDB	Rp 125.750.000
	4. Pembiayaan UKM Sim-Pok	Rp 14.000.000
	5. Pembiayaan UKM dari Cadangan	Rp 11.000.000
	6. Penarikan Simpanan	
	a. Simpanan Sukarela	Rp 87.150.485
	b. Simpanan Pokok	Rp 1.150.000
	c. Simpanan Wajib	Rp 1.970.000
	d. Saham	Rp 1.000.000
	7. Pembayaran Beban	
	a. Operasional	Rp 50.397.174
	8. Pembayaran Hutang ke LPDB	
	a. Pokok	Rp 38.202.222
	b. Jasa	Rp 9.862.400
	9. Penyaluran Dana Pendidikan	Rp 2.500.000
	10. Penyaluran Dana Sosial	Rp 1.420.000
	11. Pembelian alkes Medic	Rp 31.998.550
	12. Penyaluran SHU Anggota th '11	Rp 16.282.300
	13. Dana Pendidikan dari SHU '11	Rp 3.256.460
	14. Dana Sosial & PD dari SHU '11	Rp 1.628.230
	15. Dana Cadangan dari SHU '11	Rp 6.512.920
	16. Dana P2K dr SHU '11	Rp 4.680.000
	17. Modal Unit Usaha Mandiri	Rp 17.356.000
	18. Modal Unit Usaha Mitra	Rp 301.607.000
	18. Tunjangan Hari Raya (THR)	Rp 2.000.000
	19. Pembayaran Hutang ke SK	Rp 4.300.000
	<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>	<b>Rp 933.223.741</b>
	<b>Saldo Akhir</b>	<b>Rp 39.366.431</b>

b. Laporan laba rugi

Laporan keuangan yang berisikan informasi tentang keuntungan atau kerugian yang diderita oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada laporan ini menyajikan data pendapatan sebagai hasil usaha perusahaan dan beban sebagai pengeluaran operasional perusahaan.

Contoh Laporan laba rugi

Perusahaan ADHI JAYA, Medan		
LAPORAN LABA/RUGI		
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2005		
Pendapatan jasa	Rp	27.500.000,00
Pendapatan lain-lain	Rp	—
Jumlah pendapatan	Rp	27.500.000,00
<b>Beban usaha:</b>		
Beban gaji	Rp	10.000.000,00
Beban perjalanan dinas	Rp	900.000,00
Beban iklan	Rp	600.000,00
Beban telepon	Rp	400.000,00
Beban listrik dan air	Rp	600.000,00
Beban Perlengkapan kantor	Rp	400.000,00
Beban sewa	Rp	250.000,00
Beban penyusutan peralatan kantor	Rp	500.000,00
Beban lain-lain	Rp	—
Jumlah beban usaha	(Rp	13.650.000,00)
Laba bersih	Rp	13.850.000,00

**KOPERASI SERBA USAHA (KSU) XXX**  
**LAPORAN LABA / RUGI**  
**PER 31 DESEMBER 2012**

NO.	URAIAN	JUMLAH
<b>A.</b>	<b>PENDAPATAN</b>	
	I. UNIT USAHA SIMPAN PINJAM	
	1. Jasa Pinjaman Reguler	Rp 13.239.000
	2. Administrasi Pinjaman Reguler	Rp 1.230.000
	3. Tabarru'	Rp 3.195.000
	4. Jasa Pinjaman UKM	Rp 43.912.500
	5. Provisi Pinjaman UKM	Rp 697.500
	6. Administrasi Pinjaman UKM	Rp 975.000
	7. Materai	Rp 1.140.000
	8. Administrasi Tutup Buku	Rp 230.000
	9. DAM	Rp 648.500
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 65.267.500</b>

	II. UNIT USAHA MITRA & MANDIRI	Rp 1.845.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 1.845.000</b>
	III. UNIT USAHA P3 (PERTANIAN,	Rp -
	(PETERNAKAN & PERIKANAN)	Rp -
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp -</b>
	IV. Pendapatan lain-lain	Rp -
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp -</b>
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp 67.112.500</b>
<b>B.</b>	<b>BEBAN / BIAYA</b>	
	1. Pembelian Kipas Angin	Rp 50.000
	2. Pembelian Materai	Rp 240.000
	3. Perbaikan Ruko	Rp 600.000
	4. Administrasi Bank	Rp 45.000
	5. Cetak Buku & Spanduk	Rp 500.000
	6. Pembelian Kursi Medic	Rp 120.000
	7. Gaji Cleaning Service	Rp 2.400.000
	8. Insentif Pengurus dan Karyawan	Rp 42.400.000
	9. Santunan	Rp 613.674
	10. Air Minum & Konsumsi	Rp 415.000
	11. Listrik & Telpon	Rp 1.883.500
	12. Foto Copy & ATK	Rp 830.000
	13. Biaya Notaris	Rp 300.000
	14. Cadangan Biaya RAT Th. 2012	Rp -
	<b>Total Beban / Biaya</b>	<b>Rp 50.397.174</b>
	<b>SISA/SURPLUS HASIL USAHA</b>	<b>Rp 16.715.326</b>

PT X  
LAPORAN LABA RUGI  
Tahun 20xx  
(000)

Penghasilan/Pendapatan	Rp. xxx
Harga Pokok Penjualan	xxx -
Laba Kotor	Rp. xxx
Biaya Operasi	xxx -
EBIT (Laba Operasi)	Rp. xxx
Bunga	xxx -
EBT	Rp. xxx
Pajak	xxx -
EAT	Rp. xxx



c. Neraca

Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca menyajikan dalam data historikal aktiva yang merupakan sumber operasi perusahaan yang dijalankan, utang yaitu kewajiban perusahaan, dan modal dari pemegang saham perusahaan.

Contoh Neraca

**PT XXX**  
**NERACA**  
**31 Desember 200x**

Aktiva		Passiva	
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Hutang Lancar</b>	
Kas	xxx	Hutang Dagang	xxx
Efek	xxx	Hutang Wesel	xxx
Piutang Dagang	xxx	Hutang Pajak	xxx
Persediaan Barang	xxx	<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>xxx</b>
<b>Jumlah Aktiva lancar</b>	<b>xxx</b>	<b>Hutang Jangka Panjang</b>	
<b>Aktiva Tetap</b>		Hutang Obligasi	xxx
Tanah	xxx	Hutang Bank	xxx
Bangunan	xxx	<b>Jumlah Hutang Jk. Panjang</b>	<b>xxx</b>
Mesin dan Peralatan	xxx	<b>Total Hutang</b>	<b>XXX</b>
Kendaraan	xxx	<b>Modal</b>	
Penyusutan	(xxx)		xxx
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>xxx</b>	<b>Total Passiva (Hutang+ Modal)</b>	
<b>Total Aktiva</b>	<b>XXX</b>		<b>XXX</b>

**KOPERASI SERBA USAHA (KSU) XXX**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2012**

AKTIVA				PASSIVA			
NO.		TAHUN 2011	TAHUN 2012	NO.		TAHUN 2011	TAHUN 2012
I.	<b>AKTIVA LANCAR</b>			III.	<b>KEWAJIBAN</b>		
1.	KAS	Rp 56.205.500	Rp 39.366.431	A.	<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		
2.	BANK	Rp 57.435.400	Rp 25.270.000	1.	SIMPANAN SUKARELA	Rp 113.416.700	Rp 250.604.715
3.	PIUTANG REGULER	Rp 152.375.000	Rp 313.530.000	2.	SIMPANAN BERJANGKA	Rp -	Rp 210.500.000
4.	PIUTANG UKM	Rp 129.832.900	Rp 193.574.000	3.	DANA SOSIAL	Rp 50.000	Rp 2.258.230
5.	UNIT USAHA MANDIRI	Rp 37.000.000	Rp 17.356.000	4.	DANA PENDIDIKAN	Rp 400.000	Rp 1.256.460
6.	UNIT USAHA MITRA	Rp -	Rp 311.607.000		<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 113.866.700</b>	<b>Rp 464.619.405</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 432.848.800</b>	<b>Rp 900.703.431</b>				
				B.	<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
				1.	UTANG PINJAMAN KE BANK	Rp 186.250.000	Rp -
				2.	UTANG PINJAMAN KE NON BANK	Rp 289.047.000	Rp 567.968.200
					<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 475.297.000</b>	<b>Rp 567.968.200</b>
II.	<b>AKTIVA TETAP</b>				<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>Rp 589.163.700</b>	<b>Rp 1.032.587.605</b>
1.	BANGUNAN & TANAH	Rp 321.480.000	Rp 450.000.000	IV.	<b>EKUITAS</b>		
2.	PERALATAN & PERLENGKAPAN	Rp 47.000.000	Rp 51.780.000	1.	SIMPANAN POKOK	Rp 26.750.000	Rp 36.150.000
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 368.480.000</b>	<b>Rp 501.780.000</b>	2.	SIMPANAN WAJIB	Rp 35.320.000	Rp 187.770.000
				3.	HIBAH	Rp 55.525.000	Rp 55.525.000
(PENYUSUTAN)				4.	CADANGAN	Rp 17.507.500	Rp 17.507.500
1.	BANGUNAN	Rp (32.148.000)	Rp (45.000.000)	5.	PENYERTAAN / SAHAM	Rp 7.650.000	Rp 6.050.000
2.	INVENTARIS & PERALATAN	Rp (4.700.000)	Rp (5.178.000)	6.	SHU TAHUN BERJALAN	Rp 32.564.600	Rp 16.715.326
					<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>Rp 175.317.100</b>	<b>Rp 319.717.826</b>
	<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	<b>Rp 331.632.000</b>	<b>Rp 451.602.000</b>				
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>Rp 764.480.800</b>	<b>Rp 1.352.305.431</b>	<b>TOTAL PASSIVA</b>		<b>Rp 764.480.800</b>	<b>Rp 1.352.305.431</b>



d. Laporan perubahan modal / ekuitas

Laporan perubahan modal/ekuitas merupakan laporan yang menyajikan perubahan modal setelah digunakan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan selama satu periode akuntansi.

Contoh Laporan perubahan modal/ekuitas

<b>Tabel 2.7</b> <b>PD Asih Jaya, Semarang</b> <b>Laporan Perubahan Modal</b> <b>untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2005</b>	
Modal Tn. Asih Suryo (awal)	Rp 24.000.000,00
Laba bersih setelah pajak	Rp 14.150.000,00
	Rp 38.150.000,00
Prive Tn. Asih Suryo	(Rp 2.000.000,00)
Modal Tn. Asih Suryo (akhir)	Rp 36.150.000,00

**KOPERASI SERBA USAHA (KSU) XXX**  
**LAPORAN PERUBAHAN EQUITAS**  
**PER 31 DESEMBER 2012**

URAIAN	SIMPANAN POKOK	SIMPANAN WAJIB	HIBAH	CADANGAN	PENYERTAAN/ SAHAM	SHU	JUMLAH
SALDO AWAL	Rp 26.750.000	Rp 35.320.000	Rp 55.525.000	Rp 17.507.500	Rp 7.650.000	Rp -	Rp 142.752.500
PENAMBAHAN	Rp 10.350.000	Rp 156.760.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 16.715.326	Rp 183.825.326
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp.37.100.000</b>	<b>Rp 192.080.000</b>	<b>Rp 55.525.000</b>	<b>Rp 17.507.500</b>	<b>Rp 7.650.000</b>	<b>Rp 16.715.326</b>	<b>Rp 326.577.826</b>
PENGURANGAN	Rp 950.000	Rp 4.310.000	Rp -	Rp -	Rp 1.000.000	Rp -	Rp 6.260.000
<b>SALDO AKHIR</b>	<b>Rp36.150.000</b>	<b>Rp 187.770.000</b>	<b>Rp 55.525.000</b>	<b>Rp 17.507.500</b>	<b>Rp 6.050.000</b>	<b>Rp 16.715.326</b>	<b>Rp 319.717.826</b>

- e. Catatan dan laporan lain sebagai penjelasan bagi laporan keuangan

Catatan dan laporan lain merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian di laporan keuangan. Misalnya, Laporan Harga Pokok Produksi, Laba Ditahan, Laporan Kegiatan Keuangan.

Contoh Laporan harga pokok produksi

PT SINAR HARAPAN	
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI	
31-Des-12	
Persediaan barang dalam proses (BDP awal)	Rp XXX
<b>BAHAN BAKU</b>	
Persediaan bahan baku (awal)	Rp XXX
Pembelian bahan baku	Rp XXX
Ongkos angkut	Rp XXX
Retur Pembelian	<u>(Rp XXX)+</u>
Total Pembelian Bahan Baku	<u>Rp XXX+</u>
Persediaan bahan baku yang tersedia diproduksi	Rp XXX
Persediaan bahan baku (akhir)	<u>Rp XXX-</u>
<b>Total biaya bahan baku</b>	<b>Rp XXX</b>
<b>BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG</b>	<b>Rp XXX</b>
<b>BIAYA OVERHEAD PABRIK (BOP)</b>	
Upah tidak langsung	Rp XXX
Biaya perbaikan dan pemeliharaan pabrik	Rp XXX
Biaya penyusutan bangunan pabrik	Rp XXX
Biaya penyusutan mesin	Rp XXX
Biaya listrik, air, di pabrik	Rp XXX
Biaya asuransi bagian produksi	Rp XXX
Biaya rupa-rupa overhead pabrik	Rp XXX
<b>TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK</b>	<b><u>Rp XXX+</u></b>
Total biaya produksi tahun ini	<u>Rp XXX+</u>
Total Biaya BDP	Rp XXX
Persediaan barang dalam proses (BDP akhir)	<u>Rp XXX-</u>
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b><u>Rp XXX</u></b>

### 3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut SFAC Nomor 1 tentang Objective of Financial Reporting by Business Enterprises, tujuan pelaporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis, Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (future cash flow) pada perusahaan, Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

Dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan maka perlu dibuat analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu bagaimana memahami laporan keuangan, bagaimana menafsirkan angka-angka dalam laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi laporan keuangan dan bagaimana menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Analisa laporan keuangan dilakukan untuk mencapai tujuan:

- a. Untuk mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada satu periodetertentu baik aktiva, kewajiban, dan harta maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan apa saja yang dimiliki oleh perusahaan.
- c. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukankedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
- d. Untuk melakukan penilaian atau evaluasi kinerja manajemen kedepan,apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau

### 4. Bentuk Laporan Keuangan

#### a. Analisis Vertikal (statis)

Analisis vertical merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode.

Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

b. Analisis Horizontal (dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

5. Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

a. Pihak Internal

Pihak internal adalah pihak yang berada dalam struktur organisasi. Manajemen adalah pihak yang paling membutuhkan laporan akuntansi yang tepat dan akurat untuk mengambil keputusan yang baik dan benar. Contohnya seperti manajer yang melihat posisi keuangan perusahaan untuk memutuskan apakah akan membeli gedung untuk kantor cabang baru atau tidak.

b. Pihak Eksternal

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2009), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini :

- Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

- Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja,

- Pemberi Pinjaman / Kreditor

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

- Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

- Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan

- Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

- Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaiannya aktivitasnya.

## 6. Pemeriksaan Laporan Keuangan

Dalam praktiknya pemeriksaan laporan keuangan yang telah disusun perlu dilakukan pemeriksaan (audit) lebih lanjut. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kepada berbagai pihak, baik kepada pemilik maupun pihak luar perusahaan. Pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan oleh dua pihak, yaitu:

- a. Pihak dalam (intern) perusahaan / auditor internal
- b. Pihak luar (ekstern) perusahaan / auditor eksternal



## 7. Manfaat Laporan Keuangan

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hak usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- e. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.
- f. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

## 8. Kelemahan dan Keterbatasan Laporan Keuangan


Laporan keuangan mempunyai kelemahan antara lain :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- c. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan.
- d. Laporan keuangan bersifat sejarah (histories) yang merupakan laporan kejadian-kejadian di masa lalu atau yang telah lewat.
- e. Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai.

Keterbatasan Laporan Keuangan dengan melihat beberapa sifat laporan keuangan tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Laporan keuangan dibuat antara waktu tertentu (interim report) dan bukan merupakan laporan final.



- 
- b. Adanya beberapa standar nilai yang bergabung. Beberapa aktiva, biasanya aktiva tetap dilaporkan berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penghapusannya, karenanya nilai aktiva itu dalam laporan keuangan akan tercantum sebesar nilai bukunya.
  - c. Adanya pengaruh daya beli uang berubah Daya beli uang dari hari kehari selalu berubah sesuai dengan kehidupan perekonomian sehari-hari.
  - d. Adanya faktor-faktor yang tidak dinyatakan dengan uang, Laporan keuangan adalah akumulasi dari kejadian-kejadian atau transaksi-transaksi perusahaan yang dapat dinyatakan dengan satuan uang.
  - e. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, oleh karena itu laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
  - f. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu.
  - g. Proses penyusunan iaporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran - taksiran dan berbagai pertimbangan.

## BAB 3

### ANALISA RATIO KEUANGAN

Laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen dalam periode tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi atas Laporan Keuangan tersebut dengan menghubungkan elemen-elemennya, yang biasa disebut dengan *analisa rasio Keuangan*.

#### **Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas**

Kinerja perusahaan secara sederhana bisa diketahui dari 3 aspek, yaitu

##### **1. Likuiditas**

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Semakin tinggi likuiditas makin percaya para kreditor jika pendek.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \quad \text{minimal } 2 : 1$$

Kurang dari 2 dianggap kurang baik; tetapi terlalu tinggi juga menunjukkan ketidakefisienan penggunaannya karena banyak dana menganggur (*idle fund*)

##### **2. Solvabilitas**

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

Dikatakan Solvabel apabila perbandingannya lebih dari 1:1

Jika kurang dari 1 maka *insolvable*.

##### **3. Rentabilitas**

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal (modal sendiri dan modal asing) yang bekerja di dalamnya.

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rentabilitas terbagi 2, yaitu :

a. Rentabilitas Ekonomis

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal.

$$RE = \frac{EBIT}{MS+MA} \times 100\%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri.

$$RMS = \frac{EAT}{MS} \times 100\%$$

Contoh soal :

Dari modal Rp.1.000.000.000, MS = Rp.500.000.000 dan MA = Rp. 500.000.000 dg bunga 20%/th

Penjualan	Rp. 500.000.000
Harga Pokok penjualan	<u>200.000.000-</u>
Laba Kotor	Rp. 300.000.000
Biaya Operasi	<u>80.000.000-</u>
EBIT	Rp. 220.000.000
Bunga(20%x500jt)	Rp. <u>100.000.000-</u>
EBT	Rp. 120.000.000
Pajak 30%	<u>36.000.000-</u>
EAT	Rp. 84.000.000

Maka :

$$RE = \frac{220.000.000}{1.000.000.000} \times 100\% = 22\%$$

$$RMS = \frac{84.000.000}{500.000.000} \times 100\% = 16,8\%$$

## Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut sumber dari mana rasio itu dibuat maka rasio dikelompokkan menjadi :

- a. Rasio-rasio Neraca : *current ratio, Cash ratio, Debt to Equity ratio, dll*
- b. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi : *profit margin, operating ratio, dll*
- c. Rasio-rasio antar Laporan ; *Return on Investment, Return on Equity, Asset turnover, dll.*

Menurut tujuan penggunaanya, rasio di atas dikelompokkan menjadi :

1. Ratio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)
2. Ratio Leverage (*Leverage Ratios*)
3. Ratio Aktivitas (*Activity Ratios*)
4. Ratio Keuntungan (*Profitability Ratios*)
5. Ratio Penilaian (*Valuation Ratios*)

### 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. (mengukur tingkat keamanan kredit jangka pendek).

Alat ukurnya terdiri atas :

#### a. *Current Ratio*

Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

#### b. *Quick Ratio / Acid Test Ratio*

Menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang biasa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

Persediaan dianggap aktiva lancar yang tidak lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa menjadi uang kas adalah efek (surat berharga).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2. Ratio Leverage (*Leverage Ratios*)

Mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Jika perusahaan dalam operasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri maka leveragenya 0.

Rasio Leverage terdiri atas :

a. *Total Debt To Total Asset Ratio*  
(Rasio Total Hutang Dengan Total Aktiva)

Mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang, baik hutang jk pendek maupun hutang jk panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt To Equity Ratio*  
(Rasio Hutang Dengan Modal Sendiri)

Merupakan imbalan antar hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya. Besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Time Interest Earned Ratio (Coverage Ratio)*

Rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga; yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan

laba yang diperolehnya ;

Atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya.

$$\text{Time Interest earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{beban bunga}}$$

d. *Fixed Charge coverage Ratio*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayarandeviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa (jika leasing).

$$\text{Fixed Charge coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT+Bunga+Angsuran Lease}}{\text{Bunga+angsuran Lease}}$$

e. *Debt service ratio (DSR)*

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\frac{\text{angsuran pokok}}{\text{Bunga+Sewa+ (1 - tariff pajak)}}$$

**3. Ratio Aktivitas (*Activity Ratios*)**

Mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber danany

a. Semakin efektif dalam memanfaatkan danaya semakin cepat perputaran masing-masing elemen aktiva.



Ratio ini meliputi :

a. *Inventory Turnover* / ITO  
(Perputaran Persediaan)

Semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Untuk mengetahui lamanya perputaran persediaan dihitung dengan *Average Day's inventory*

$$\text{ADI} = \frac{\text{Rata-rata persediaan} \times 360 \text{ hari}}{\text{HPP}}$$

b. *Receivable Turnover* / RTO  
(Perputaran Piutang)

Semakin cepat perputaran piutang; semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Lamanya piutang tertagih dihitung dengan cara : *Receivable Collection Period*

$$\text{RCP} = \frac{\text{Rata-rata piutang} \times 360 \text{ hari}}{\text{Penjualan kredit}}$$

c. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

Perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan

$$\text{Perputaran aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

d. *Assets Turnover / Ato* (Perputaran Aktiva)

Mengukur efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaranaktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya.

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**4. Ratio Keuntungan (*Profitability Ratios*)**

Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besartingkat keuntungan , semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Yang termasuk dalam rasio iniadalah :

a. *Profit Margin*

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan penjualan yang dicapai.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset (ROA)* = Rentabilitas Ekonomis

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity (ROE) = Rate Of Return On Net Worth =*  
Rentabilitas Modal Sendiri.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah pajak.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- d. *Return On Investmen (ROI)*

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

- e. *Earning Per Share / EPS*  
Laba Per Lembar Saham

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

## 5. **Ratio Penilaian (*Valuation Ratios*)**

Rasio untuk mengukur Kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada investor atau pemegang saham. Rasio ini meliputi :

- a. *Price Earning Ratio (PER)*

Ratio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungannya yang akan diperoleh para pemegang saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per lembar saham}}$$

*b. Market To Book Value Ratio*

Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini, perusahaan semakin dipercaya., nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

$$\text{MBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

## BAB 4

### PENGELOLAAN MODAL KERJA

#### 1. Pengertian

Modal Kerja adalah dana yang diperlukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari.

Masa perputaran Modal Kerja (sejak kas ditanam pada elemen modal hingga menjadi kas lagi) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Manajer Keuangan harus memperhatikan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan modal kerja tersebut

#### 2. Konsep Modal Kerja

Ada 3 konsep Modal Kerja untuk analisa, yaitu :

a. MK Kuantitatif (*Gross Working Capital*)

Yaitu keseluruhan elemen aktiva lancar. Konsep ini lebih beratkan pada segi kuantitas dana yang tertanam pada aktiva yang perputarannya kurang dari 1 tahun, tanpa memperhatikan kewajiban jangka pendeknya, sehingga disebut modal kerja bruto.

b. MK Kualitatif

Yaitu selisih antara aktiva lancar dan hutang lancarnya. Modal kerja bukan dari elemen aktiva lancar tapi juga memperhatikan kewajiban yang segera harus dibayar, sehingga dana operasional perusahaan tidak terganggu pembayaran hutang yang jatuh tempo.

c. MK Fungsional

Yaitu Dana yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan *current income* sesuai dengan tujuan perusahaan pada satu periode tertentu. Yang termasuk dalam modal kerja menurut konsep ini: kas, piutang dagang sebesar harga pokoknya, persediaan, aktiva tetap sebesar penyusutan periode tsb.

Surat berharga dan margin laba piutang termasuk modal kerja potensial yang akan menjadi modal kerja jika sudah dijual / dibayar.

Contoh ;

*Aktiva Lancar*

Kas	15.000.000
Efek	50.000.000
Piutang dagang	75.000.000
Persediaan barang	<u>120.000.000</u>
	260.000.000

*Aktiva Tetap*

Tanah	150.000.000
Bangunan & Gedung	300.000.000
Mesin	<u>250.000.000</u>
	700.000.000

Penyusutan gedung : Rp. 50 juta

Penyusutan mesin : Rp. 40 juta

Penjualan kredit dengan profit margin sebesar 30 %,

Berdasarkan data, maka dapat dihitung modal kerja menurut konsep fungsional

*Modal Kerja (Working Capital)*

Kas		15.000.000
Piutang dagang	(70%)	52.500.000
Persediaan barang		120.000.000
Penyusutan gedung		50.000.000
Penyusutan mesin		<u>40.000.000</u>
		277.500.000

*Modal Kerja Potensial (Potensial Working Capital)*

Efek	50.000.000
Margin laba (30%)	<u>22.500.000</u>
	77.000.000

*Bukan Modal Kerja (Non Working Capital)*

Tanah	150.000.000
Bangunan & Gedung	250.000.000
Mesin	<u>210.000.000</u>
	610.000.000

### 3. Jenis Modal Kerja

Menurut A.W.Taylor MK dikelompokkan menjadi :

a. Modal Kerja Permanen :

yaitu modal kerja yang harus selalu ada dalam perusahaan untuk operasionalnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Ada 2 macam modal kerja Permanen :



a) Modal Kerja primer

Modal kerja minimal yang harus ada untuk menjamin perusahaan tetap beroperasi.

b) Modal Kerja Normal

Modal kerja yang harus ada pada tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

b. Modal Kerja Variabel

modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai perubahan kegiatan / keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan, meliputi :

a) Modal Kerja Musiman

Dana untuk mengantisipasi adanya fluktuasi kegiatan perusahaan.

b) Modal Kerja Siklis

Dana yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.

c) Modal Kerja Darurat

Dana yang kebutuhannya dipengaruhi keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

#### 4. Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja yang diambil perusahaan tergantung keberanian manajer dalam mengambil risiko.

a. Kebijakan Konservatif (Hati-hati)

Modal Kerja dipenuhi lebih banyak dari sumber dana jangka panjang dibanding sumber dana jangka pendek. Modal Kerja Permanen dan sebagian variabel dipenuhi dari sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel dipenuhi sumber dana jangka pendek. Perusahaan memperhitungkan tingkat keamanannya (*margin of safety*) karena memiliki keleluasaan dalam memilih pelunasan.

b. Kebijakan Moderat (*Hedging*)

Setiap aktiva dengan dana yang jangka waktunya sama dengan jangka waktu perputaran aktiva tsb. Aktiva tetap dan modal kerja permanen akan didanai sumber dana jangka panjang; aktiva dan modal kerja yang bersifat variabel

didanai sumber dana jangka pendek.

Kebijakan ini berdasarkan prinsip *matching principle*. Resiko yang dihadapi hanya terjadinya penyimpangan aliran kas yang diharapkan, yang sebabkan kesulitan memprediksi jika waktu jadwal arus kas bersih dan pembayaran hutang karena adanya ketidakpastian. Pada kebijakan ini akan muncul *trade-off* antara profitabilitas dan risiko.

c. Kebijakan Agresif

Kebutuhan dana jika panjang akan dipenuhi sumber dana jika pendek. Kebijakan ini mengutamakan keamanan, sehingga *margin of safety* sangat besar yang mengakibatkan tingkat profitabilitasnya menjadi rendah. Perusahaan berani menanggung risiko besar, sedangkan *trade off* yang diharapkan memperoleh profitabilitas yang lebih besar.

## 5. Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Untuk menentukan besarnya modal kerja dapat di hitung dengan metode :

1. Periode terikatnya modal kerja
2. Proyeksi kebutuhan kas rata-rata perhari

### Metode Perputaran modal kerja

Dengan metode ini modal kerja dihitung dengan cara menghitung perputaran masing-masing elemen pembentuk modal kerja (kas, piutang, dan persediaan)

## **BAB 5**

### **PENGELOLAAN PIUTANG**

#### **A. Pentingnya Investasi Pada Piutang**

Dalam persaingan, penjualan dengan pembayaran secara kredit menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan. Penjualan secara kredit akan menimbulkan *piutang dagang*. Dengan adanya piutang dagang berarti perusahaan harus menyediakan dana yang diinvestasikan ke dalam piutang tersebut.

Besar kecilnya dana yang diinvestasikan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Besarnya volume penjualan kredit. Semakin besar volume penjualan kredit akan semakin besar investasi pada piutang.
2. Syarat pembayaran. Semakin panjang waktu kredit yang diberikan semakin besar investasi pada piutang.
3. Plafon kredit

#### **B. Prinsip Pemberian Kredit**

Ada 5C (**C's principle**) dalam pemberian kredit, yaitu :

##### *1). Characters*

Data tentang kepribadian (sifat, kebiasaan, cara hidup, latar belakang, hobi) calon pelanggan.

##### *2). Capacity*

Kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dilihat dari pendidikan, pengalaman mengelola usaha, sejarah perusahaan, dll. Capacity ini merupakan ukuran *ability to pay*.

##### *3). Capital*

Kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya, yang dapat dilihat dari laporan laba ruginya.

##### *4). Collateral*

Adanya jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya.

##### *5). Conditional*

Pertimbangan prospek usaha calon pelanggan

### C. Pengukuran Efisiensi Piutang

Tingkat efisiensi piutang diukur dengan :

Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover* = RTO)

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin efisien piutang tersebut.

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rata- rata terkumpulnya piutang (*Average Collection Period* = ACP), Semakin cepat piutang dibayar, semakin efisien.

$$\text{ACP} = \frac{360}{\text{RTO}}$$

### D. Anggaran Pengumpulan Piutang

Piutang timbul karena adanya penjualan kredit, perlu dibuat perencanaan penerimaan kas atas piutang tersebut menjadi uang tunai yang disebut dengan Anggaran Pengumpulan Piutang (*Receivable Collection Budget*)

Contoh :

PT AULIA merencanakan membuat anggaran pengumpulan piutang untuk 6 bulan pertama tahun 2012. Anggaran kredit selama 6 bulan tersebut adalah :

January	Rp. 100 juta
April	Rp.120 juta
February	Rp. 110 juta
Mei	Rp. 105 juta
Maret	Rp. 115 juta
Juni	Rp.125 juta

Syarat pembayaran 5/10 - n/60. Penjualan dianggap awal bulan.

Penjualan bulan November dan Desember 2011 masing-masing Rp.90 juta dan Rp.95 juta. Menurut pengalaman, pembayaran piutang tersebut adalah sbb.:

- 30% dibayar dengan memanfaatkan masa diskon
- 10% dibayar pada bulan penjualan tanpa memanfaatkan masa diskon
- 50% dibayar satu bulan setelah bulan penjualan
- 10% dibayar dua bulan setelah bulan penjualan

Maka perhitungannya adalah :

Penjualan November 2011 : Rp.90.000.000

Diterima Nov :  $30\% \times 95\% \times 90.000.000 = 25.650.000$

Nov :  $10\% \times 9.000.000 = 9.000.000$

Des :  $50\% \times 90.000.000 = 45.000.000$

Jan :  $10\% \times 90.000.000 = 9.500.000$

Penjualan Desember 2011 : Rp. 95.000.000

Diterima Desember :  $30\% \times 95\% \times 95.000.000 = 27.075.000$

Desember :  $10\% \times 95.000.000 = 9.500.000$

Jan :  $50\% \times 95.000.000 = 47.500.000$

February :  $10\% \times 95.000.000 = 9.500.000$

Penjualan January : Rp.100.000.000

Diterima : January :  $30\% \times 95\% \times 100.000.000 = 28.500.000$

January :  $10\% \times 100.000.000 = 10.000.000$

February :  $50\% \times 100.000.000 = 50.000.000$

Maret :  $10\% \times 100.000.000 = 10.000.000$

Penjualan February: Rp.110.000.000

Diterima : February :  $30\% \times 95\% \times 110.000.000 = 31.350.000$

February :  $10\% \times 110.000.000 = 11.000.000$

Maret :  $50\% \times 110.000.000 = 55.000.000$

April :  $10\% \times 110.000.000 = 11.000.000$

Penjualan Maret : Rp.115.000.000

Diterima Maret :  $30\% \times 95\% \times 115.000.000 = 32.775.000$

Maret :  $10\% \times 115.000.000 = 11.500.000$

April :  $50\% \times 115.000.000 = 57.500.000$

Mei :  $10\% \times 115.000.000 = 11.500.000$

Penjualan April : Rp. 120.000.000

Diterima April :  $30\% \times 95\% \times 120.000.000 = 34.200.000$

April :  $10\% \times 120.000.000 = 12.000.000$

Mei :  $50\% \times 120.000.000 = 60.000.000$

Juni :  $10\% \times 120.000.000 = 12.000.000$

Penjualan Mei : Rp 105.000.000

Diterima Mei :  $30\% \times 95\% \times 105.000.000 = 32.775.000$

Mei :  $10\% \times 105.000.000 = 10.500.000$

Juni :  $50\% \times 105.000.000 = 52.500.000$

Juli :  $10\% \times 105.000.000 = 10.500.000$

Penjualan Juni : Rp.125.000.000

Diterima Juni :  $30\% \times 95\% \times 125.000.000 = 35.625.000$

Juni :  $10\% \times 125.000.000 = 12.500.000$

Juli :  $50\% \times 125.000.000 = 62.500.000$

Agustus :  $10\% \times 125.000.000 = 12.500.000$

#### ANGGARAN PENGUMPULAN KAS JANUARY - JUNI 2012

BULAN	PIUTANG	DITERIMA BULAN					
		JAN	FEB	MARET	APRIL	MEI	JUNI
NOV	90.000.000						
DES	95.000.000						
JAN	100.000.000						
FEB	110.000.000						
MARET	115.000.000						
APRIL	120.000.000						
MEI	105.000.000						
JUNI	125.000.000						

#### E. Analisis Kebijakan Pengukuran Piutang

Tujuan utama kebijakan penjualan kredit adalah meningkatkan penjualan yang nantin



ya akan meningkatkan laba perusahaan. Namun adanya piutang akibat penjualan kredit tersebut juga akan menimbulkan penyisihan untuk investasi pada piutang. Dana yang digunakan untuk investasi pada piutang akan menimbulkan biaya dana (*cost of capital*). Karena itulah perlu analisis atas investasi piutang tersebut, antara manfaat dan pengorbanan yang diakibatkannya.

Contoh:

PT SANG SURYA membuat kebijakan untuk menjual produknya secara tunai maupun kredit. Penjualan tunai selama setahun mampu menghasilkan Rp.4 Miliar. Dengan sistem kredit n/60 (pembayaran paling lambat selama 60 hari). Dengan penjualan kredit diperkirakan penjualan meningkat menjadi Rp.5,4 Miliar, dengan profit margin (tingkat keuntungan) sebesar 20% dan biaya dana 22%/tahun. Apakah kebijakan kredit perusahaan secara finansial layak ?

Jawab.

**Manfaat:**

Tambahan laba karena kenaikan penjualan =  $20\% \times (\text{Rp.5,4M} - \text{Rp.4 M}) = \text{Rp.280.000.000}$

**Pengorbanan**

Perputaran piutang =  $360 : 60 = 6 \times$

Rata-rata piutang =  $\text{Rp.5.400.000.000} : 6$   
=  $\text{Rp.900.000.000}$

Dana Investasi pada piutang  
=  $\text{Rp. 900.000.000} (1 - 0,2)$   
=  $\text{Rp.720.000.000}$

Biaya Dana untuk investasi pada piutang  
=  $22\% \times \text{Rp.720.000.000}$   
=  $\text{Rp.158.400.000} -$

**Tambahan Manfaat Bersih Rp.121.600.000**

Dari perhitungan manfaat dan pengorbanan di atas ternyata penjualan kredit lebih memberikan manfaat bersih sebesar **Rp.121.600.000.**

## **BAB 6**

### **PENGELOLAAN KAS**

#### **A. Aliran Kas**

Kas diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan (pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran hutang /lainnya secara tunai. Pengeluaran kas untuk pembayaran biasanya disebut *aliran kas keluaran (cash outflow)*. Penerimaan kas (hasil penjualan tunai, penerimaan piutang, penerimaan lainnya) disebut aliran kas masuk (*cash inflow*).

##### **Motif Memiliki Kas**

Ada 3 motif memiliki uang tunai (kas)

a. Motif Transaksi (*transaction motive*)

Perusahaan perlu merealisasikan berbagai transaksi bisnisnya; seperti pembayaran gaji, pembayaran hutang, pembelian bahan, dll.

b. Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*)

Mengantisipasi adanya kebutuhan yang bersifat mendadak

c. Motif Spekulasi (*speculative motive*)

Keinginan untuk memperoleh keuntungan yang besar dari suatu kesempatan investasi.

#### **B. Anggaran Kas**

Kas yang cukup akan membantu perusahaan dalam memproduksi dengan baik. Untuk itu perlu penentuan jumlah kas yang tepat melalui perencanaan kas (*cash budget*).

Anggaran dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Estimasi Penerimaan Kas

Yaitu proyeksi penerimaan pada periode tertentu yang berasal dari : penjualan tunai, penerimaan piutang, penerimaan bunga, hasil penjualan aktiva tetap, maupun penerimaan lainnya.

b. Estimasi Pengeluaran Kas

Yaitu proyeksi pengeluaran yang dilakukan perusahaan, seperti : pembelian bahan baku, pembayaran upah dan gaji, pembayaran lain yang bersifat tunai.

### **C. Model Manajemen Kas**

#### **a. Model Baumol**

Model manajemen kas ini biasanya disebut Model Persediaan, karena Baumol mengakui adanya persamaan manajemen persediaan dengan manajemen kas. Dalam persediaan ada biaya pesan yang dibayarkan setiap melakukan pemesanan dan biaya simpan untuk menyimpan bahan yang dibeli. Biaya pesan merupakan/identik biaya pekerjaan adm. komisi dagang efek yang dikeluarkan untuk mentransfer uang kas menjadi surat berharga. Biaya simpan identik/merupakan hasil bunga yang hilang karena perusahaan menyimpan uang tunai yang besar. Menurut Baumol pemakaian kas selalu konstan setiap waktu. Hal ini dapat digambarkan :

#### **b. Model Miller and Orr**

Model ini adalah untuk kondisi ketidakpastian pemakaian kas, dimana pengeluaran kas berfluktuasi dari waktu ke waktu secara random; dan menentukan batas atas dan batas bawah saldo kas, serta menentukan saldo kas yang optimal.

## BAB 7

### PENGELOLAAN PERSEDIAAN

#### 1. Pengertian Persediaan

Persediaan adalah : sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual dan atau diolah kembali.

Persediaan adalah bagian utama dari modal kerja yang paling besar. Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang manufaktur, perdagangan, maupun jasa memiliki persediaan untuk menjaga kelancaran operasinya.

Perusahaan dagang melakukan kegiatan pembelian barang untuk dijual lagi, maka persediaan utamanya berupa *persediaan barang dagangan*, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan kantor.

Perusahaan jasa mempunyai persediaan berupa persediaan bahan pembantu atau persediaan yang habis pakai, termasuk kertas, karbon, stempel, tinta, materai, dll.

Perusahaan manufaktur mempunyai beberapa persediaan utama :

- a. persediaan bahan baku (*raw material inventory*)
- b. persediaan bahan setengah jadi (*work in process inventory*)
- c. persediaan barang jadi (*finished goods inventory*)

Jika perusahaan dapat memprediksikan dengan tepat, maka persediaan bisa kecil atau 0; ini yang disebut dengan teknik persediaan *just in time* atau *zero inventory*.

## 2. Biaya Persediaan

### a. Biaya Pesan (*ordering cost*)

Semua biaya yang timbul akibat pemesanan. Biaya ini bersifat variable / berubah sesuai dg frekuensi pesanan. Termasuk dlm biaya ini mulai bahan dipesan sampai masuk ke gudang, biaya persiapan pemesanan, biaya penerimaan, biaya pengecekan, penimbangan, dll.

$$\text{Rumus Biaya Pesan} = \frac{R}{Q} \times O$$

Q = unit

O = by setiap kali pesan

R = kebutuhan bahan baku

### b. Biaya Simpan (*carrying cost*)

Biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan selama periode tertentu agar bahan baku yang disimpan kualitasnya sesuai dengan yang diinginkan.

$$\text{Rumus} = \frac{Q}{2} \times C$$

### c. *Economical Order Quantity* (EOQ)

Jumlah kuantitas bahan yang dibeli pada setiap kali pembelian dengan biaya yang paling minimal (biaya pesan = biaya simpan)

### d. *Reorder Point*

Titik dimana perusahaan harus memesan kembali agar tepat waktu pada saat persediaan bahan di atas *safety stock* = 0.

<i>Safety Stock</i>	xxx
<i>Lead Time</i>	$\frac{\text{xxx}}{\text{xxx}} +$
<i>Re-order Point</i>	xxx

## BAB 8

### PENILAIAN SURAT BERHARGA

#### A. Instrumen Surat Berharga

Kelebihan dana pada perusahaan biasanya oleh manajer keuangan akan diinvestasikan, baik jangka panjang maupun jangka pendek, tergantung sifat dana yang dimiliki. Instrumen investasi jk panjang contohnya : pendirian usaha baru, pembelian aktiva tetap, dll. Sedangkan instrumen investasi jk pendek adalah surat berharga atau sekuritas. Pembelian surat berharga atau sekuritas bertujuan menjaga likuiditas (agar tidak terjadi *idle fund*) dan jika sewaktu-waktu perusahaan membutuhkan uang tunai dapat segera diuangkan.

Sekuritas terbagi atas 2 :

1. Obligasi (sekuritas yang memberi penghasilan tetap)
2. Saham (sekuritas yang memberi penghasilan tidak tetap)

Perbandingan saham dan obligasi

No.	Faktor	Saham	obligasi
1	Status	Bukti kepemilikan	Bukti hutang
2	Kepentingan terhadap emiten	Berkepentingan langsung terhadap tujuan / misi perusahaan	Berkepentingan atas keamanan pinjaman
3	Umur	Tidak terbatas	Mempunyai jatuh tempo
4	Pendapatan	Dividen dibayar jika ada laba	Laba / rugi tetap dibayar
5.	Perlakuan pajak terhadap emiten	Dividen yang dibagi dari laba setelah pajak	Bunga dikeluarkan dulu sebelum perhitungan pajak
6.	Harga	Lebih berfluktuasi	Relatif lebih stabil
7.	Hak suara	Memiliki hak suara	Tidak punya hak suara
8.	Klaim dalam likuitasi	Inferior	Superior / didahulukan hak klaimnya



Dalam penilaian surat berharga adanya konsep hubungan yang positif antara resiko dan tingkat keuntungan, jika resiko tinggi maka keuntungan yang dihasilkan besar, demikian sebaliknya.

## B. Penilaian Obligasi

Obligasi adalah surat pengakuan hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan atau lembaga lain dengan nilai nominal tertentu dan akan dibayar dalam jangka waktu tertentu serta memberi bunga secara tetap.

Ciri-ciri Obligasi :

- Mempunyai nilai nominal (*face value*) : jumlah nilai yang akan dibayar pada saat jatuh tempo
- Memberi bunga (*coupon*), dibayar secara periodik tahunan, semesteran, kuartalan.
- Mempunyai jangka waktu dalam pelunasan obligasinya (jk panjang).

Contoh:

seseorang membeli obligasi dengan nilai nominal Rp. 100.000, jk waktu 4 tahun yang memberi bunga 20% /tahun. Maka penerimaan aliran kas th 1 - 4 :

tahun 0	tahun 1	tahun 2	tahun 3	tahun 3	tahun 4
20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	100.000

Nilai tahun ke - 0 merupakan nilai yang bersedia dibayar oleh investor. Nilai tsb dipengaruhi keuntungan yang diinginkan investor. Jika keuntungan sebesar, maka :

$$P_0 = \frac{C}{(1+r)^1} + \frac{C}{(1+r)^2} + \dots + \frac{C+N}{(1+r)^n}$$

$P_0$  = harga obligasi yang layak bagi investor

$C$  = bunga obligasi (Rp)

$N$  = Nilai Obligasi

$r$  = Return yang diharapkan

Jika return yang diinginkan investor sebesar 24%/th maka :

$$P_0 = \frac{20.000}{(1+0,24)} + \frac{20.000}{(1+0,24)^2} + \frac{20.000}{(1+0,24)^3} + \frac{20.000 + 100.000}{(1+0,24)^4}$$

$$= \text{Rp. } 90.382,89 \text{ --} \square \text{Rp. } 90.380$$

Contoh soal :

Perusahaan akan membeli obligasi yang dikeluarkan PT X dengan nilai nominal Rp.250.000/lbr dengan bunga tetap 18%/th. Jangka waktu pelunasan 4 tahun.

- hitunglah harga yang layak bagi perusahaan jika keuntungan yang diinginkan 21%
- hitung harga yang layak bagi perusahaan jika keuntungan diinginkan 16%!

Jawab

Nilai nominal : 250.000, jk waktu : 4<sup>th</sup>

Bunga = 18% x 250.000 = Rp. 45.000

- keuntungan diisyaratkan 21%

$$P_0 = \frac{45.000}{(1+0,21)} + \frac{45.000}{(1+0,21)^2} + \frac{5.000}{(1+0,21)^3} + \frac{45.000+250.000}{(1+0,21)^3}$$
$$= \text{Rp.}230.946,7 \approx \text{Rp.}230.950$$

- keuntungan yang disyaratkan 16 %

$$P_0 = \frac{45.000}{(1+0,16)} + \frac{45.000}{(1+0,16)^2} + \frac{45.000}{(1+0,16)^3} + \frac{45.000+250.000}{(1+0,16)^3}$$
$$= \text{Rp.}263.990,9$$
$$= \text{Rp.}263.990$$

**c. Penilaian Saham**

Saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap berupa deviden (yang didasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan), dan *capital gain* jika harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya.

Contoh :

Jika harga saham saat ini Rp.8.000/lbr diharapkan akan memberikan deviden Rp.1.000 di tahun depan. Tahun depan harga saham diharapkan Rp.8.600/lbr. Maka keuntungan yang diharapkan dari saham tsb.:

$$r = \frac{D_1}{P_0} + \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

$$r = \frac{1.000}{8.000} + \frac{8.600 - 8.000}{8.000}$$

$$= 20\%$$

$r$  = keuntungan yang diharapkan

$P_0$  dipengaruhi oleh  $D_1$  ;  $P_1$  dipengaruhi  $D_2$  dan seterusnya, maka rumusnya :

$$P_0 = \frac{D_1}{(1+r)} + \frac{D_2}{(1+r)^2} + \dots + \frac{P_n}{(1+r)^n}$$

Jika jangka waktu kepemilikan yang diharapkan lama maka harga saham untuk tahun-tahun yang akan datang tidak dapat diprediksi, sehingga penerimaan yang diharapkan pemilik hanya dari deviden saja. Maka rumus untuk harga saham :

$$P_0 = \frac{D_1}{(1+r)} + \frac{D_2}{(1+r)^2} + \dots + \frac{D_n}{(1+r)^n}$$

Jika deviden juga sulit diprediksi maka perhitungannya disederhanakan dengan asumsi :

- keuntungan tidak berubah tiap tahun
- laba tidak dibagi semua, sebagian ditahan
- laba ditahan diinvestasikan kembali untuk memperoleh keuntungan

$$P_0 = \frac{D_1}{(1+r)} + \frac{D_1(1+g)}{(1+r)^2} + \dots + \frac{D_1(1+g)^{n-1}}{(1+r)^n}$$

$g$  = pertumbuhan deviden

Bila  $n$  tak terhingga, maka persamaan tersebut merupakan penjumlahan dari deret ukur dengan kelipatan  $(1+g) / (1+r)$ , yang jumlahnya sama dengan :

$$P_0 = \frac{D_1}{(1+r)} + \frac{1}{(1-g)} \quad \text{atau} \quad P_0 = \frac{D_1}{(1+g)} \quad \text{atau} \quad r = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Diketahui  $P_0$  : -10.000,

d. **Capital Asset Pricing Model**

Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor maka semakin kecil harga yang bersedia dibayar oleh investor karena tingkat resiko yang dihadapi juga semakin besar. Untuk itu perlu ukuran yang realistis bagi keuntungan yang disyaratkan. Salah satu model untuk menaksir tingkat keuntungan yang disyaratkan sb. adalah dengan **CAPITAL ASSET PRICING MODEL** yang menyatakan hubungan yang positif dan linier antara tingkat keuntungan ( $r$ ) dengan resiko. Resiko dalam teori portofolio = deviasi tingkat keuntungan ( $\sigma$ ), yang menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan ( $expected\ value = Ev$ ). Semakin besar  $\sigma$  maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan, berarti besar resikonya.

$$\sigma = \sqrt{\sum P_i (R_i - Ev)^2} \text{----- nilai mutlak}$$

$$Ev = \sum P_i \cdot R_i$$

Contoh :

Investasi A		Investasi B	
Probabilita	Return	Probabilita	Return
0,25	15%	0,15	15%
0,50	25%	0,70	25%
0,25	35%	0,15	35%

$$EvA = 0,25(15\%) + 0,50(25\%) + 0,25(35\%)$$

$$= 25\%$$

$$EvB = 0,15(15\%) + 0,70(25\%) + 0,15(35\%)$$

$$= 25\%$$

Karena keuntungan dari kedua investasi di atas sama maka dihitung deviasi masing - masing investasinya :

$$\sigma A = \sqrt{0,25(15\% - 25\%)^2 + 0,50(25\% - 25\%)^2 + 0,25(35\% - 25\%)^2}$$

$$= 0,071$$

$$\sigma B = \sqrt{0,15(15\% - 25\%)^2 + 0,7(25\% - 25\%)^2 + 0,15(35\% - 25\%)^2}$$

$$= 0,055$$

Dari perhitungan resikonya, dengan tingkat keuntungan yang sama resiko yang kecil yang diambil adalah proyek B.

Investor melakukan diversifikasi dengan membentuk portofolio untuk mengurangi resiko.

Portofolio adalah kombinasi beberapa jenis sekuritas . Semakin banyak jenis sekuritas dalam portofolio resiko makin bisa ditekan.

Resiko dibagi menjadi 2 jenis :

1. Resiko sistematis, bagian resiko yang tidak bisa dihilangkan.
2. Resiko tidak sistematis, yaitu bagian resiko yang bisa dihilangkan dengan cara menambah jumlah jenis saham yang dimiliki.

Investor melakukan diversifikasi dengan membentuk portofolio untuk mengurangi resiko.

Jumlah resiko dari keduanya = resiko total

$$R_p = R_f + [(R_m - R_f) / \sigma_m] \sigma_p$$

$R_p$  = tingkat keuntungan portofolio

$R_f$  = tingkat keuntungan bebas resiko

$R_m$  = tingkat keuntungan pasar

$\sigma_m$  = penyimpangan standar pasar

$\sigma_p$  = penyimpangan standar portofolio

*Tingkat keuntungan untuk semua portofolio yang efisien* = tingkat keuntungan bebas resiko + premium resiko tingkat keuntungan sebagai kompensasi atas resiko portofolio.

Rumus Premium Resiko :

$$[(R_m - R_f) / \sigma_m] \times \sigma_p =$$

Contoh :

Suatu portofolio sekuritas keuntungan bebas resiko ( $R_f$ ) sebesar 10%, keuntungan portofolio pasar ( $R_m$ ) sebesar 16% dengan deviasi standar 14%. Jika standar deviasi portofolio kombinasi investasi bebas resiko dan portofolio M adalah 10% maka :

$$R_f = 10\%$$

$$R_m = 16\%$$

$$\alpha = 10\%$$

$$\begin{aligned} \text{Premium resiko} &= [(16\% - 10\%) / 14\%] 10\% \\ &= 4,29\% \end{aligned}$$

$$\text{Keuntungan untuk semua portofolio yang efisien} = R_p = R_f + [(R_m - R_f) / \sigma_m] \sigma_p$$

$$\begin{aligned} R_p &= R_f + [(R_m - R_f) / \sigma_m] \sigma_p \\ &= 10\% + (16\% - 10\% / 14\%) 10\% \\ &= 14,29\% \end{aligned}$$

#### e. Garis Pasar Sekuritas

Jika investor hanya memiliki saham sejenis, tidak kombinasi atau portofolio maka dalam konsep CAPM, tingkat resiko diukur dengan koefisien beta ( $\beta$ ), dan dapat digambarkan dalam garis pasar sekuritas (*Security Market Line*).

$$\text{Tingkat keuntungan sekuritas individu} \rightarrow R_i = R_f + \beta_i (R_m - R_f)$$

$R_i$  = tingkat keuntungan yang disyaratkan sekuritas i

$R_f$  = tingkat keuntungan bebas resiko

$R_m$  = tkt keuntungan yang disyaratkan rata-rata dg  $\beta = 1$  atau tingkat keuntungan pasar.

$\beta_i$  = koefisien beta sekuritas i

contoh soal

Hitunglah tingkat keuntungan yang dapat diharapkan dari saham PT RAFDILLAH jika tingkat keuntungan pasar 15%, koefisien beta 0,40 dan tingkat keuntungan bebas resiko 12% !

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } R_m &= 15\% \\ R_f &= 12\% \\ R &= R_f + \beta_i (R_m - R_f) \\ \beta &= 0,40 \end{aligned}$$



## BAB 9

### TIME VALUE OF MONEY

#### A. Pengertian

Time Value of Money adalah Nilai waktu dari uang ; yaitu perbedaan nilai uang karena perbedaan waktu dan tingkat bunga tahun yang berbeda.

*Nilai konsep uang dibedakan menjadi 2, yaitu :*

- a. *Future value* = nilai yang akan datang
- b. *Present Value* = nilai sekarang
- c. **Nilai Yang Akan Datang = *Future Value Of Money (Fv)***

$$FV = P_0 (1+r)^n$$

Contoh :

Uang senilai Rp.10.000.000 dengan bunga 14%, untuk 4 tahun yang akan datang FV  
 $= Rp.10.000.000(1+0,14)^4 = Rp.16.889.601,6$

Jika bunga dibayarkan dua kali dalam setahun dan jangka waktu 1 tahun yang akan datang maka :

$$FV = Rp.10.000.000 (1+\frac{0,14}{2})^2 = Rp.11.449.000$$

Jika bunga dibayar m kali dalam setahun :

n

$$FV = P_0 (1+i)^n$$

Ctt.:  $i = r/m$  ; dan  $n = m \times t$

- d. **Nilai Sekarang (*Present Value Of Money = Pv*)**

membandingkan nilai uang yang akan kita terima di tahun-tahun yang akan datang dengan nilai sekarang.

$$P_0 = \frac{C_n}{(1+r)^n} \quad \text{atau} \quad P_0 = C_n \frac{1}{(1+r)^n}$$

1/(1+r)<sup>n</sup> disebut dengan *discount factor*

Contoh :

Jika kita akan menerima uang sebesar Rp.12.000.000 satu tahun yang akan datang dengan bunga 20%/th, maka nilai sekarang dari uang tsb.  $P_0 = 12.000.000 / (1+0,20) = 10.000.000$ .

e. **Net Present Value**

Dana yang diinvestasikan akan kembali melalui penerimaan berupa keuntungan di masa yang akan datang. Untuk menilai layak tidaknya keputusan investasi, maka investasi tsb. harus bisa ditutup dengan penerimaan bersih yang sudah dipresent value-kan. Selisih antara nilai sekarang dari penerimaan dengan nilai sekarang dari investasi disebut *Net Present Value*.

Contoh :

Suatu proyek investasi membutuhkan dana sebesar Rp.6.000.000.000 dan diharapkan mempunyai usia 4 th dengan penerimaan bersih berturut-turut Rp. 1.500.000.000, Rp. 2.500.000.000 ; Rp. 3.000.000.000 ; Rp.4.000.000.000.

Maka jika bunga 21% :

$$\begin{aligned} NPV &= 1.500/(1+0,21) + 2.500/(1+0,21)^2 + 3.000/(1+0,21)^3 + \\ & 4.000/(1+0,21)^4 - 6.000 \\ &= 506.650.000 \end{aligned}$$

## BAB 10

### KONSEP BIAYA MODAL

#### A. PENGERTIAN

Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan suatu barang dan atau jasa.

Biaya Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan

1. Biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik).  
Yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai .
  - d. Biaya Bahan Baku  
biaya untuk membeli bahan yang menjadi bagian pokok dari produk selesai.
  - e. Biaya Tenaga Kerja Langsung  
biaya untuk membayar tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi.
  - f. Biaya Overhead Pabrik  
biaya yang dikeluarkan bagian produksi selain bahan baku dan tenaga kerjalangsung, seperti biaya bahan penolong, gaji mandor, ,perlengkapan pabrik, penyusutan, listrik dan air, by pemeliharaan,suku cadang,dll.
2. Biaya non Produksi ( biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)  
Selain biaya produksi yang disebut biaya operasi; terdiri atas :
  - a. Biaya Pemasaran  
biaya yg dikeluarkan dalam rangka menjual produk selesai yang dihasilkan perusahaan ketangan konsumen.  
Contoh : gaji bagian pemasaran, komisi, by promosi, by saluran distribusi, dan by penjualan lainnya.
  - b. Biaya Administrasi & Umum  
biaya-biaya dlm rangka mengelola administrasi perusahaan.  
Contoh : gaji direktur, bagian akuntani, penyusutan peralatan kantor, by riset dan pengembangan,dll.

Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya

1. Biaya Variabel  
By yang jika dalam jumlah keseluruhan berubah sesuai dengan jumlah satuan kegiatan, tetapi secara perunitjumlahnya tetap (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung).
2. Biaya Tetap  
Biaya yang dalam kapasitas tertentu jumlahnya keseluruhannya tetap tapi secara per unit berubah-ubahsesuai dengan volume produksinya.
3. Biaya semivariabel  
Biaya yang jumlahnya berubah-ubah tapi perubahannya tidak proporsional dengan satuan kegiatan produksi.

Biaya Modal (*Cost of Capital*) adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana.

Biaya yang dikeluarkan perusahaan :

a. bersifat implisit :

biaya yang tidak dikeluarkan saat ini tetapi di masa yang akan datang.

Contoh : selisih harga obligasi pertahun

b. bersifat eksplisit : biaya yang dikeluarkan saat ini

contoh : biaya bunga.

Biaya modal = biaya riil yang dikeluarkan perusahaan dibagi penerimaan bersih dari dana ybs.

$$\text{Biaya modal} = \frac{\text{Biaya riil}}{\text{Penerimaan bersih}} \times 100 \%$$

## B. Biaya Modal Individu

Modal yang dihitung biayanya adalah sumber jangka panjang yang berasal dari Hutang dan Modal Sendiri(saham).

### 1. Biaya Hutang (*Cost Of Debt*)

Yaitu biaya yang ditanggung perusahaan karena menggunakan sumber dana dari pinjaman. Yang biasadiperhitungkan adalah biaya hutang obligasi.

Obligasi adalah surat hutang yang dikeluarkan perusahaan dengan nilai nominal tertentu, jangka waktutertentu, dan memberikan bunga (coupon).

### 2. Biaya Saham Preferen (*Cost Of Preffered Stock*)

Saham Preferen (sering disebut modal saham semi hutang) :

adalah surat bukti kepemilikan saham yang memberikan penghasilan tetap berupa deviden yang besarnya telah ditentukan %nya terhadap harga sahamnya.

Bila perusahaan dilikuidasi maka pemilik saham ini memiliki hak atas bagian asset, setelah pelunasan hutang.

### 3. Biaya Modal Saham Biasa(*Cost Of Common Stock*)

Saham biasa adalah surat bukti kepemilikan perusahaan yang tidak mempunyai hak istimewa seperti saham preferen.

Dividen atas saham biasa dibagi jika perusahaan memperoleh laba, tetapi bila rugi maka tidak mendapatkan dividen.

$$K_c = \frac{D_1}{P_0} + g$$

D<sub>1</sub> = dividen yang dibayar  
K<sub>c</sub> = biaya modal saham biasa  
P<sub>0</sub> = harga saham saat ini  
g = pertumbuhan dividen

### 4. Biaya Rata-Rata Tertimbang

Jika perusahaan menggunakan modal sendiri dalam berinvestasi maka *cost of capital* yang digunakan sebagai *cut of rate* sebesar modal sendiri tersebut. Tetapi jika perusahaan kombinasi beberapa sumber dana maka *cost of capital*nya adalah seluruh biaya modal atau *weighted average cost of capital* (biaya modal rata-rata tertimbang).